

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh data empiris secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Desa Talang Jambu Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya Pelaksanaan perkawinan di bawah umur dalam perspektif *masalah mursalah* dan konteks sosial budaya masyarakat

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian *kualitatif* bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.¹⁰⁶

Selain itu, penelitian ini memadukan pendekatan yuridis-normatif dan sosiologis-empiris, yaitu pendekatan yang mengkaji hukum sebagai perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat kesenjangan antara norma hukum dan praktik sosial yang terjadi di lapangan.

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talang Jambu, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Adanya Pelaksanaan perkawinan di bawah umur yang cukup signifikan
2. Ditemukannya fenomena ketahanan keluarga pada pasangan tersebut

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 6.

3. Belum banyak penelitian yang mengkaji fenomena ini secara mendalam di lokasi tersebut

Dengan demikian, lokasi ini dianggap relevan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

C. SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data utama. Dalam penelitian *kualitatif*, subjek sering disebut sebagai *informan*.

Menurut Sugiyono, *informan* adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁰⁷

Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pasangan suami istri yang menikah di bawah umur
2. Orang tua pasangan
3. Tokoh masyarakat / tokoh agama
4. Perangkat desa
5. Pihak KUA / Pengadilan (jika di Perlukan dalam melengkapi data Yuridis)

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.¹⁰⁸

Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan langsung dengan Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu. Informan utama merupakan pasangan yang menikah di bawah umur, namun pada saat penelitian dilaksanakan seluruh informan telah berusia minimal 19 tahun. Kriteria tersebut ditetapkan agar informan telah memiliki pengalaman menjalani kehidupan rumah tangga sehingga mampu memberikan informasi secara lebih

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h. 54.

¹⁰⁸ Ibid., h. 85.

mendalam mengenai kondisi ketahanan keluarga, baik dari aspek ekonomi, hubungan suami istri, psikologis, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan kondisi pada saat perkawinan berlangsung, tetapi juga perkembangan kehidupan keluarga setelah beberapa tahun menjalani rumah tangga.

Selain informan utama, penelitian ini juga melibatkan beberapa informan pendukung yang pada saat menikah telah berusia 19 tahun atau lebih. Kehadiran informan tersebut bukan sebagai objek utama penelitian, melainkan sebagai informan pembanding dan pelengkap data. Pemilihan informan ini didasarkan pada kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa tidak seluruh pelaku perkawinan di bawah umur dapat ditemukan atau bersedia menjadi informan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melibatkan pasangan yang menikah pada usia dewasa tetapi memiliki pengetahuan mengenai Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu, baik karena hubungan kekerabatan, pergaulan, maupun kedekatan sosial dengan pelaku. Informasi dari informan pendukung digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi Pelaksanaan perkawinan di bawah umur serta sebagai bentuk triangulasi sumber guna meningkatkan kredibilitas data penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini difokuskan pada pasangan yang menikah di bawah umur dalam rentang tahun 2009 sampai dengan 2019. Namun demikian, apabila ditemukan data yang relevan di luar rentang waktu tersebut, peneliti tetap mempertimbangkan informan tambahan guna memperoleh variasi data dan memperkuat kedalaman analisis penelitian.

2. Profil Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu, baik sebagai pelaku, keluarga, tokoh masyarakat, maupun tokoh agama.

Mayoritas pasangan yang diwawancarai merupakan pasangan yang menikah sebelum tahun 2016. Sebagian besar dari mereka menikah pada usia yang

masih tergolong anak menurut ketentuan hukum positif Indonesia, namun dalam pandangan masyarakat setempat dianggap telah memiliki kesiapan sosial untuk menjalani kehidupan rumah tangga.

Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan variasi kondisi keluarga informan, baik dari aspek:

- a. usia pernikahan,
- b. kondisi ekonomi,
- c. jumlah anak,
- d. maupun keberlangsungan rumah tangga.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak bersifat homogen dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu.

Table 3.1 : Berdasarkan hasil penelitian lapangan, berikut gambaran umum informan penelitian sesuai pada *lampiran* :

No	Nama Informan	Status Informan	Umur	Usia Saat Menikah	Jumlah Anak	Pekerjaan	Keterangan
1	Leni	Pasangan menikah di bawah umur	35 Tahun	15 Tahun	5 Orang	Petani / Pekebun	Informan utama
2	Lesi / Rezi	Pasangan menikah di bawah umur	22 Tahun	18 Tahun	1 Orang	Ibu Rumah Tangga	Menikah tahun 2021
3	Rosni	Pasangan menikah di bawah umur	36 Tahun	12 Tahun	2 Orang	Petani / Pekebun	Ibu dari Atika Mayang Sari
4	Marlena	Pasangan menikah di bawah umur	62 Tahun	12 Tahun	4 Orang	Petani / Pekebun	Nenek Atika Mayang Sari
5	Sudarsono , S.Sos	Kepala Desa Talang Jambu	46 Tahun	-	-	Kepala Desa	Informan tokoh masyarakat
6	Abdul Lahib	Ketua Syara' dan Imam Masjid	70 Tahun	-	-	Petani / Pekebun	Informan tokoh agama
7	Mardawan	Kepala Dusun 3	34 Tahun	19 Tahun	2 Orang	Perangkat Desa	Informan utama & aparat desa juga sebagai informan pendukung

8	Kaman	Kutai Dipoa (Ketua Adat)	70 Tahun	-	14 orang	Petani / Pekebun	Tokoh adat & Informan
9	Sugiono	Kutai Lot (Ketua Adat)	67 Tahun	-	-	Petani / Pekebun	Tokoh adat
10	Yusir Yanto	Tokoh agama masyarakat	37 Tahun	23 Tahun	2 Orang	Petani / Pekebun	Eks pegawai honor KUA (informan pendukung “tokoh agama”)
11	Reka	Pasangan bukan menikah di bawah umur	30 Tahun	20 Tahun	2 Orang	Petani / Pekebun	Informan pendukung / pembanding (triangulasi sumber)

Dalam proses wawancara, peneliti menemukan bahwa sebagian besar informan cukup terbuka dalam menjelaskan pengalaman rumah tangga mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa informan yang pada awalnya merasa kurang nyaman membahas usia pernikahan dan proses perkawinan mereka karena berkaitan dengan persoalan pribadi dan norma sosial masyarakat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kekeluargaan dan komunikasi persuasif agar proses wawancara dapat berlangsung secara natural.

D. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui:

- a. wawancara
- b. observasi

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari:

- a. Buku
- b. Jurnal Ilmiah
- c. Peraturan Perundang-Undangan
- d. Dokumen terkait

- e. kitab *ushul fiqh* (Al-Syatibi, Al-Ghazali)
- f. *maqasid syariah* (Jasser Auda)
- g. Hukum Perkawinan Islam
- h. *Legal Pluralism*

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi dari informan.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden.¹⁰⁹

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi sosial dan kehidupan keluarga di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa:

- a. arsip
- b. catatan
- c. dokumen resmi

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *analisis interaktif* dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi:¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibid., h. 72.

¹¹⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), h. 16–21.

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.
- 3) Penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan kerangka teori *masalah mursalah*, *maqāṣid al-syarī'ah*, dan *legal pluralism* untuk menilai Pelaksanaan perkawinan di bawah umur dalam konteks adat dan hukum yang berlaku

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member check.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang memiliki keterkaitan dengan Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu, yaitu pasangan yang menikah di bawah umur, orang tua pasangan, tokoh agama, tokoh adat, perangkat desa, serta informan pendukung lainnya. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara tidak langsung diterima sebagai temuan penelitian, tetapi diverifikasi melalui hasil observasi lapangan dan dokumen yang relevan sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Talang Jambu untuk memeriksa kesesuaian antara informasi yang disampaikan informan dengan realitas yang ditemukan di lapangan.

3. Member Check

Member check dilakukan dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada beberapa informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah sesuai dengan maksud dan pengalaman yang disampaikan oleh informan.

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹¹¹

H. KENDALA PENELITIAN LAPANGAN

Dalam proses penelitian lapangan di Desa Talang Jambu, peneliti mengalami beberapa kendala dalam pengumpulan data, khususnya terkait keterbatasan data administratif mengenai Pelaksanaan perkawinan di bawah umur. Sebagian praktik perkawinan dalam masyarakat tidak tercatat secara lengkap dalam administrasi desa maupun lembaga resmi karena terdapat pasangan yang melaksanakan akad nikah secara agama dan adat tanpa melalui prosedur administrasi formal. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti lebih banyak

¹¹¹ Moleong, h. 178.

menggunakan pendekatan sosial dan informasi masyarakat dalam penentuan informan penelitian.¹¹²

Penentuan informan penelitian dilakukan secara bertahap melalui pendekatan persuasive dengan kombinasi teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada tahap awal, peneliti menentukan beberapa informan utama yang dianggap memahami Pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Desa Talang Jambu. Selanjutnya, informan tambahan diperoleh melalui rekomendasi dari informan sebelumnya sesuai dengan perkembangan data penelitian di lapangan. Teknik ini digunakan karena informasi mengenai Pelaksanaan perkawinan di bawah umur lebih banyak diperoleh melalui hubungan sosial masyarakat dan jaringan kekeluargaan yang erat.¹¹³

Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak mengurangi validitas data penelitian karena data diperoleh melalui triangulasi wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menguatkan satu sama lain.¹¹⁴



¹¹² Wawancara dengan Mardawan, Kepala Dusun Talang Jambu, 17 April 2026; wawancara dengan Abdul Lahib, Ketua Syara' Desa Talang Jambu, 20 April 2026.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t.), h. 224; Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 96.

¹¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publications, 1994), h. 16–21.